

E. Keuangan, Sarana, dan Prasarana Pendidikan

25. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

UPPS Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado merencanakan dan mengelola keuangan untuk mendukung operasional akademik dan administrasi melalui siklus yang utuh: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dimulai dari penjabaran Renstra ke Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan berbasis kebutuhan program studi, kalender akademik, serta target kinerja pembelajaran, penelitian, dan PkM. Komposisi anggaran tiga tahun terakhir menunjukkan prioritas yang konsisten pada layanan inti: biaya dosen (rerata Rp 3,25 miliar/tahun), operasional pembelajaran (rerata Rp 773,44 juta), dan biaya tidak langsung seperti listrik, air, pemeliharaan, serta telekomunikasi (rerata Rp1,21 miliar). Di samping itu, dialokasikan dukungan kemahasiswaan (rerata Rp 324,00 juta) serta pendanaan penelitian dan PkM (rerata Rp1,45 miliar), disertai investasi SDM, sarana, dan prasarana (rerata Rp 305,82 juta).

Pada tahap pelaksanaan, UPPS memastikan penyerapan anggaran tepat sasaran melalui mekanisme pagu, SPP, dan verifikasi berjenjang. Tren realisasi memperlihatkan penguatan kapasitas: total belanja meningkat dari sekitar Rp 6,97 miliar (TS-2) menjadi Rp 7,26 miliar (TS-1) dan Rp 8,02 miliar (TS). Kenaikan paling nyata terdapat pada gaji/honor dosen (Rp 3,02 miliar ke Rp 3,58 miliar), kemahasiswaan (Rp 300,00 juta ke Rp 356,01 juta), serta penelitian dan PkM (Rp 1,40 miliar ke Rp1,51 miliar), yang mengindikasikan fokus pada mutu layanan akademik dan dampak hilir.

Evaluasi dilakukan periodik melalui rapat kinerja dan pelaporan realisasi-anggaran, dengan indikator ketepatan waktu, kesesuaian output, efisiensi biaya, dan dampak terhadap proses belajar-mengajar serta kemahasiswaan. Temuan evaluasi antara lain perlunya efisiensi biaya tidak langsung dan optimalisasi belanja bahan/peralatan habis pakai agar sejalan dengan inovasi pedagogi dan digitalisasi. Tindak lanjut diwujudkan lewat penataan prioritas, realokasi intra-pos, penguatan akses hibah riset/PkM, negosiasi kontrak layanan utilitas, serta program pengembangan kompetensi dan kesejahteraan SDM.

Seluruh kegiatan tersebut didasarkan pada sistem informasi keuangan universitas yang terintegrasi dengan sistem akademik dan persuratan elektronik. Proses perencanaan, otorisasi, pengadaan, hingga pelaporan terdokumentasi secara digital, menyediakan jejak audit dan dashboard pemantauan real time bagi pimpinan dan program studi. Dengan dukungan sistem informasi, transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal meningkat, sekaligus memudahkan analisis tren dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, perencanaan dan pengelolaan keuangan di UPPS berjalan efektif: prioritas pendanaan selaras dengan misi akademik, pelaksanaan terkendali oleh prosedur dan data, evaluasi menghasilkan perbaikan terukur, dan tindak lanjut memperkuat keberlanjutan layanan. Tantangan efisiensi tetap dikelola melalui optimalisasi belanja rutin dan perluasan sumber pendanaan kompetitif. Semua dokumen dan bukti-bukti pendukung untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat diakses melalui tautan berikut: [Klik di sini](#).

26. Penggunaan Anggaran

Berdasarkan data tiga tahun terakhir pada level Program Studi (PS) tahun 2023-2025, alokasi biaya operasional pendidikan, penelitian, dan PkM menunjukkan pola prioritas yang mendukung pelaksanaan tridharma, meskipun terdapat ruang perbaikan khususnya pada pos penelitian. Rata-rata alokasi tahunan PS untuk pendidikan mencapai sekitar Rp 831,61 juta, dengan kenaikan pada tahun TS menjadi Rp 909,07 juta. Angka ini merefleksikan komitmen terhadap layanan inti pembelajaran melalui dukungan gaji/honor dosen, tenaga kependidikan, bahan/peralatan habis pakai, serta biaya operasional tidak langsung yang menjaga

keberlangsungan proses belajar-mengajar dan layanan kemahasiswaan. Pada sisi penelitian, alokasi rata-rata berada di kisaran Rp 83,95 juta per tahun, namun pada TS turun menjadi Rp 22,70 juta. Untuk PkM, rata-rata alokasi mencapai Rp108,90 juta per tahun dan pada TS meningkat menjadi Rp 113,55 juta, mencerminkan konsistensi dukungan bagi kegiatan pengabdian yang berdampak pada mitra dan masyarakat.

Jika dibandingkan dengan standar pembiayaan ideal—pendidikan minimal Rp 18 juta per mahasiswa per tahun, penelitian minimal Rp 10 juta per dosen per tahun, dan PkM minimal Rp 5 juta per dosen per tahun—maka daya-dukung anggaran PS dapat dibaca sebagai berikut. Pada pendidikan, rata-rata Rp 831,61 juta setara pemenuhan kebutuhan sekitar 46 mahasiswa per tahun (dibagi Rp 18 juta), dan pada TS Rp 909,07 juta setara sekitar 50 mahasiswa. Artinya, efektivitas pembiayaan pendidikan akan sangat baik apabila jumlah mahasiswa aktif per tahun berada pada atau di bawah kisaran tersebut; apabila lebih tinggi, perlu strategi efisiensi atau top-up dari sumber lain. Pada penelitian, rata-rata Rp83,95 juta setara kebutuhan sekitar delapan dosen per tahun, sedangkan pada TS hanya mencukupi sekitar dua dosen. Ini menandakan titik kritis: tanpa dukungan luar, standar pembiayaan riset per dosen sulit tercapai, terlebih jika jumlah DTSP melampaui angka tersebut. Pada PkM, rata-rata Rp108,90 juta dan realisasi TS Rp113,55 juta masing-masing setara pemenuhan standar bagi sekitar 22–23 dosen per tahun; efektivitas akan bergantung pada jumlah DTSP yang harus terlayani.

Dari perspektif efektivitas, maka kegiatan pendidikan pada umumnya berada pada level memadai hingga baik, ditopang pertumbuhan alokasi dan fokus pada biaya inti. PkM relatif stabil dan cenderung memadai bagi jumlah dosen tertentu, sementara penelitian menjadi area yang paling membutuhkan penguatan untuk menjamin keberlanjutan output riset (publikasi, HKI, prototipe) sesuai target PS. Upaya peningkatan besaran anggaran dapat ditempuh melalui reposisi prioritas RKAT berbasis unit cost (mengunci porsi minimal per mahasiswa dan per dosen sebelum pos non-prioritas), diversifikasi sumber dana (PNBP, DRTPM/BRIN, Kedaireka, pemda/CSR, MoU pelatihan/sertifikasi berbayar), dan penerapan performance-based budgeting yang mengaitkan tambahan anggaran dengan capaian terukur (Sinta 2/Scopus, HKI, luaran PkM). Di sisi efisiensi, negosiasi biaya utilitas, konsolidasi pengadaan lintas PS, dan digitalisasi proses dapat menurunkan biaya rutin. Penataan rasio dosen–mahasiswa serta penjadwalan program riset/PkM secara bertahap juga membantu memastikan standar pembiayaan per mahasiswa/dosen tercapai, sehingga tridharma dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Semua dokumen dan bukti-bukti pendukung untuk perencanaan keuangan dapat diakses melalui tautan berikut: [Klik di sini](#).

27. Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Kemanfaatan Sarana dan Prasarana Utama Pendidikan

PT/UPPS Fakultas Bahasa dan Seni memastikan ketersediaan sarana–prasarana utama yang lengkap, berkualitas, mudah diakses, terawat, mutakhir, dan bermanfaat langsung bagi kegiatan akademik serta administrasi program studi. Dari sisi kelengkapan, prasarana inti pembelajaran mencakup delapan ruang kuliah (PBI01–PBI08; masing-masing 61 m²), Laboaratorium Bahasa (100 m²), Ruang Microteaching (48 m²), Reading Corner (67 m²), serta ruang pendukung tata kelola: Ruang Ketua Jurusan/Koordinator Prodi (24 m²), Ruang Sekretaris Jurusan (12 m²), Ruang Dosen (6 m²), Ruang Ujian (56 m²), Ruang Seminar (60m²), Ruang Rapat (56 m²), dan fasilitas ekstensi pembelajaran/layanan seperti Training Center (2.500 m²), Klinik Unima (200 m²), Perpustakaan (400 m²), dan Gedung Pancasila (6 unit; total 400 m²). Seluruh unit tercatat milik sendiri; hal ini memudahkan penjadwalan dan pemanfaatan lintas mata kuliah, seminar, ujian, hingga layanan kemahasiswaan.

Aspek kualitas tercermin pada penilaian “Baik” hingga “Sangat Baik” untuk seluruh ruang. Ruang kuliah dirancang untuk ceramah, diskusi, dan presentasi; laboratorium bahasa memperkuat keterampilan menyimak–berbicara–membaca–menulis dengan dukungan audio-visual dan perangkat lunak khusus; microteaching menghadirkan simulasi mengajar yang menyerupai kelas nyata; dan Reading Corner memberi ekosistem literasi yang nyaman. Fasilitas administratif berstatus “Sangat Baik” memastikan proses perencanaan, koordinasi, dan layanan akademik berlangsung efektif. Perpustakaan dan Training Center memperluas jejaring sumber belajar dan pelatihan, sementara Gedung Pancasila mendukung pembinaan karakter dan harmoni kehidupan kampus. Seluruh ruang dicatat dalam kondisi terawat, sehingga kualitas layanan stabil sepanjang semester.

Aksesibilitas dijaga melalui sistem penjadwalan yang transparan dan layanan peminjaman/booking yang terdokumentasi. Mahasiswa dan dosen memperoleh akses yang adil berdasarkan kebutuhan kurikulum dan kalender akademik, dengan prioritas pada sesi praktik, ujian, serta kegiatan akademik terstruktur. Ruang-ruang inti berada dalam satu gugus yang mudah dijangkau pejalan kaki; integrasi dengan Learning Management System memudahkan distribusi materi, unggah tugas, dan umpan balik saat kegiatan membutuhkan penyesuaian format. Untuk kebutuhan khusus, pengaturan tata ruang memperhatikan kenyamanan mobilitas dan akustik, khususnya pada laboratorium bahasa dan microteaching. Keterawatan dilakukan melalui SOP preventif–korektif: pengecekan fungsi dasar, kebersihan, pencatatan log kerusakan, serta penjadwalan perawatan berkala. Status “Terawat” pada seluruh entri menunjukkan disiplin pemeliharaan yang konsisten dan kesiapan ruang setiap pekan. Dengan kepemilikan mandiri, UPPS dapat merencanakan penggantian/peremajaan sarana tanpa ketergantungan pada pihak penyewa. Kemutakhiran difokuskan pada ruang praktik: laboratorium bahasa dilengkapi konsol kontrol, headset, dan antarmuka audio yang kompatibel dengan perangkat lunak pengajaran; microteaching memadukan rekam video–audio, pencahayaan, dan proyeksi/layar interaktif untuk analisis performa mengajar. Di tingkat prasarana, pembaruan perangkat presentasi dan jaringan menjadi agenda berkala mengikuti kebutuhan mata kuliah dan asesmen.

Dari sisi kemanfaatan, kombinasi ruang teori, laboratorium, dan fasilitas pendukung menghasilkan siklus belajar-latih-refleksi yang lengkap: perkuliahan tatap muka, latihan terarah di laboratorium, rekaman microteaching untuk umpan balik, konsultasi dosen, serta akses sumber literatur dan pelatihan kompetensi. Untuk peningkatan berkelanjutan, PT/UPPS mendorong pengadaan bertahap berbasis data pemakaian, pelatihan pengelola ruang, dan optimalisasi jadwal lintas mata kuliah, sehingga setiap mahasiswa dan dosen menikmati akses yang mudah, adil, dan berdampak pada mutu pembelajaran dan tata kelola akademik. Semua dokumen dan bukti-bukti pendukung untuk Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Kemanfaatan Sarana dan Prasarana Utama Pendidikan dapat diakses melalui tautan berikut: [Klik di sini](#).

28. Ketersediaan dan Aksesibilitas Teknologi Informasi

PT/UPPS Fakultas Bahasa dan Seni menyediakan, mengembangkan, dan mengelola infrastruktur TIK secara terencana untuk memastikan dukungan optimal bagi kegiatan akademik dan administrasi. Pada level layanan pembelajaran, platform e-learning berbasis Learning Management System (LMS) “Mapalus” menjadi tulang punggung ekosistem digital. LMS ini berstatus terintegrasi penuh dan mutakhir, dilengkapi panduan penggunaan, dimiliki dan dioperasikan internal, serta berada dalam kondisi terawat. Integrasi penuh berarti data kelas, materi, penugasan, forum, penilaian PT/UPPS Fakultas Bahasa dan Seni menyediakan, mengembangkan, dan mengelola infrastruktur TIK secara terencana untuk

memastikan dukungan optimal bagi kegiatan akademik dan administrasi. Pada level layanan pembelajaran, platform e-learning berbasis Learning Management System (LMS) “Mapalus” menjadi tulang punggung ekosistem digital. LMS ini berstatus terintegrasi penuh dan mutakhir, dilengkapi panduan penggunaan, dimiliki dan dioperasikan internal, serta berada dalam kondisi terawat. Integrasi penuh berarti data kelas, materi, penugasan, forum, penilaian, serta kehadiran dapat dikelola pada satu sistem, dengan sinkronisasi kalender akademik serta notifikasi untuk dosen dan mahasiswa. Status mutakhir dicapai melalui pembaruan rutin fitur (quiz, rubrik, analitik pembelajaran), kompatibilitas perangkat bergerak, dan integrasi konten multimedia untuk pembelajaran sinkron maupun asinkron.

Dukungan komputasi kampus diperkuat oleh Gedung Puskom yang berfungsi sebagai laboratorium komputer untuk workshop, pelatihan, dan ujian berbasis komputer (misalnya UTBK). Fasilitas ini berjumlah dua unit, terintegrasi penuh dan mutakhir, memiliki panduan operasional, dimiliki sendiri, serta dikelola dalam kondisi terawat. Integrasi di sini mencakup manajemen akun terpadu, jaringan kampus, sistem reservasi ruang, dan pengawasan perangkat melalui konsol administrasi. Sebagai pusat kompetensi TIK, Puskom juga mengoordinasikan pelatihan pengguna, layanan helpdesk, serta dukungan teknis saat puncak beban (ujian/sertifikasi). Kelengkapan TIK tercermin dari tersedianya kanal pembelajaran (LMS), fasilitas komputasi massal (Puskom), jaringan gigabit pada ruang kelas/lab, serta repositori materi yang dapat diakses daring. Kualitas dan keterawatan dijaga melalui SOP pemeliharaan preventif dan korektif: pembaruan perangkat lunak terjadwal, pemeriksaan keamanan, backup harian ke penyimpanan terproteksi, dan monitoring kinerja (uptime, latensi, kapasitas). Tim teknis menetapkan target ketersediaan layanan (misal >99%) dan melakukan penanganan insiden berbasis tiket untuk memastikan waktu pemulihan yang singkat dan terdokumentasi.

Kemutakhiran dijalankan lewat peta jalan pengembangan: upgrade versi LMS, penambahan fitur analitik pembelajaran untuk memetakan progres mahasiswa, peningkatan kompatibilitas browser dan perangkat mobile, serta perluasan kapasitas server saat beban meningkat. Untuk Puskom, pembaruan sistem operasi, image standar aplikasi, dan pengelolaan lisensi memastikan kesiapan laboratorium bagi ujian berskala besar maupun pelatihan dosen/mahasiswa. Aksesibilitas bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dipastikan melalui autentikasi tunggal, panduan penggunaan yang mudah diakses, sesi pelatihan berkala, dan dukungan helpdesk multikanal (tatap muka, email, dan laman keluhan). Kebijakan akses yang adil diterapkan melalui penjadwalan transparan, prioritas pada kegiatan akademik inti, serta penyediaan alternatif asinkron bagi pengguna dengan kendala waktu atau jaringan. Aspek keamanan dan privasi ditegakkan dengan pengelolaan kredensial, enkripsi data transit, pengaturan peran/otorisasi, dan audit log.

Secara keseluruhan, infrastruktur TIK yang disediakan PT/UPPS tergolong sangat lengkap, berkualitas, mutakhir, terintegrasi, terawat, dan mudah diakses. Dengan kombinasi LMS Mapalus yang terintegrasi penuh dan dua unit Puskom yang terkelola baik, ekosistem digital mendukung perkuliahan, asesmen, pelatihan, dan administrasi secara efisien. Upaya berkelanjutan—meliputi pembaruan teknologi, peningkatan kapasitas, penguatan keamanan, pelatihan pengguna, serta pemantauan kinerja—memastikan TIK tetap selaras dengan kebutuhan kurikulum, standar mutu akademik, dan efisiensi operasional universitas. Semua dokumen dan bukti-bukti pendukung untuk Ketersediaan dan Aksesibilitas Teknologi Informasi dapat diakses melalui tautan berikut berikut: [Klik di sini](#).

29. Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L)

PT/UPPS Fakultas Bahasa dan Seni menjamin pemenuhan standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan lingkungan (K3L) belajar/kerja melalui kerangka mutu yang utuh: kebijakan, sistem manajemen, sarana–prasarana pendukung, sosialisasi–edukasi, serta penilaian dan audit berkala. Pada tataran kebijakan, K3L dituangkan dalam pedoman tertulis yang mengatur pencegahan kecelakaan, keselamatan kebakaran, kesehatan kerja, kedaruratan bencana, dan pengelolaan lingkungan. Kebijakan ini mengikat seluruh sivitas akademika dan menjadi rujukan prosedur operasi baku di ruang kelas, kantor, serta laboratorium microteaching dan multimedia.

Sistem manajemen K3L dijalankan melalui struktur organisasi yang jelas: penanggung jawab tingkat fakultas, koordinator unit, hingga petugas K3L ruang/lab. Mekanisme identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian (HIRADC) digunakan untuk memetakan risiko kegiatan pembelajaran, praktik laboratorium, dan event akademik. Setiap risiko memiliki tindakan pengendalian, mulai dari rekayasa teknis, pengaturan kerja, hingga alat pelindung diri saat relevan. Pelaporan insiden, nyaris celaka, dan temuan ketidaksesuaian terdokumentasi dalam sistem tiket, ditindaklanjuti dengan analisis akar masalah dan rencana perbaikan.

Peralatan dan fasilitas pendukung disediakan sesuai kebutuhan: jalur evakuasi bertanda, denah titik kumpul, alat pemadam api ringan di koridor strategis, kotak P3K di ruang kelas dan laboratorium, sensor/alarm kebakaran di area prioritas, serta inspeksi instalasi listrik dan perangkat elektronik secara berkala. Di laboratorium multimedia dan microteaching, tata letak memperhatikan sirkulasi, ventilasi, manajemen kabel, dan kapasitas beban listrik; sementara kebersihan dan kesehatan lingkungan dijaga melalui jadwal pembersihan, pengelolaan sampah terpilah, serta ketersediaan fasilitas sanitasi. Sosialisasi dan edukasi dilakukan rutin melalui orientasi mahasiswa baru, pelatihan dosen/tenaga kependidikan, simulasi evakuasi berkala, serta materi K3L pada papan informasi dan kanal digital. Instruksi singkat keselamatan tersedia di setiap ruang, dilengkapi prosedur tindakan darurat dan nomor penting. Evaluasi kompetensi pengguna dilakukan lewat daftar hadir, kuis singkat, dan umpan balik pascapelatihan untuk memastikan pesan keselamatan dipahami.

Penilaian dan audit K3L dilaksanakan terjadwal per semester dan saat pasca kejadian, mencakup audit kepatuhan, uji fungsi peralatan, serta tinjauan manajemen. Hasilnya dituangkan dalam laporan yang memuat rekomendasi, tenggat, dan penanggung jawab perbaikan. Siklus ini memastikan peningkatan berkelanjutan dan pelampauan standar mutu. Umpan balik sivitas akademika, khususnya dari program studi, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kondisi K3L: akses informasi jelas, fasilitas memadai, respons cepat pada keluhan, dan tindak lanjut yang terukur. Dengan demikian, K3L di kampus terjaga secara proaktif, konsisten, dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan seluruh pengguna. Semua dokumen dan bukti-bukti pendukung untuk Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) dapat diakses melalui tautan berikut berikut: [Klik di sini](#).

30. Evaluasi Keuangan, Sarana, dan Prasarana Pendidikan dan Tindak Lanjut

Evaluasi

Berdasarkan standar pendidikan tinggi dan standar internal PT/UPPS, kinerja pada empat elemen (keuangan, penggunaan anggaran, sarana-prasarana/TIK, dan K3L) dinilai melalui kerangka SWOT. Kekuatan: siklus pengelolaan keuangan sudah utuh dan terdigitalisasi; prioritas pendanaan konsisten pada layanan inti; realisasi belanja tumbuh dan terkontrol;

sarana-prasarana utama lengkap, dimiliki sendiri, dan berstatus terawat; TIK terintegrasi melalui LMS Mapalus dan dua unit Puskom yang mutakhir; sistem K3L memiliki kebijakan, struktur, HIRADC, dan perlengkapan dasar (Apar, jalur evakuasi, P3K) serta audit berkala. Kelemahan: porsi biaya tidak langsung masih perlu efisiensi; alokasi penelitian di tingkat PS menurun pada tahun terakhir sehingga belum memenuhi standar pembiayaan per dosen; pemanfaatan lintas ruang/lab belum sepenuhnya berbasis data okupansi; sebagian proses sosialisasi K3L dan pelatihan pengguna TIK belum terukur dampaknya; dan kontrak layanan utilitas serta jadwal peremajaan perangkat presentasi masih dapat dioptimalkan. Peluang: diversifikasi pendanaan (PNBP, DRTPM/BRIN, Kedaireka, CSR), kolaborasi pelatihan bersertifikat berbayar, pemanfaatan analitik LMS untuk manajemen mutu pembelajaran, serta integrasi dashboard kinerja K3L dan keuangan untuk pengambilan keputusan. Ancaman: tekanan biaya utilitas, potensi gangguan layanan TIK saat beban puncak, serta risiko keselamatan akibat perilaku pengguna yang inkonsisten. Bukti evaluasi dituangkan dalam notulen rapat kinerja, laporan realisasi-anggaran, log perawatan sarana/TIK, dan laporan audit K3L yang sah.

Tindak Lanjut

Untuk keuangan dan penggunaan anggaran: menerapkan performance-based budgeting mulai semester berikut, mengunci unit cost minimal per mahasiswa dan per dosen sebelum pos non-prioritas.; realokasi 10–15% dari biaya tidak langsung ke penelitian secara bertahap dalam dua triwulan; negosiasi ulang kontrak utilitas dan konsolidasi pengadaan lintas PS pada awal tahun anggaran. Untuk penelitian dan PkM: menargetkan kenaikan dana internal riset 25% dalam satu tahun, menginisiasi klinik proposal hibah eksternal bulanan, dan skema matching fund fakultas bagi proposal yang lolos pendanaan. Untuk sarana-prasarana dan TIK: menerapkan penjadwalan ruang berbasis data okupansi dan target okupansi minimal 75% per minggu; roadmap peremajaan perangkat presentasi dan jaringan kelas prioritas setiap semester; peningkatan kapasitas server serta stress test menjelang ujian daring; pelatihan pengguna TIK triwulanan dengan pre–post test dan sertifikat. Untuk K3L: memperkuat budaya aman melalui microlearning dua mingguan di LMS, simulasi evakuasi minimal dua kali per tahun, audit kepatuhan triwulanan dengan corrective action yang memiliki tenggat dan penanggung jawab jelas, serta pemasangan signage keselamatan standar di semua ruang prioritas. Seluruh tindak lanjut dimonitor lewat dashboard indikator (serapan anggaran prioritas, okupansi ruang, uptime layanan TIK, kepatuhan K3L), ditinjau pada rapat kinerja bulanan, dan dibuktikan dengan dokumen kontrak, berita acara, log pemeliharaan, serta laporan audit yang terarsip digital. Semua dokumen dan bukti-bukti pendukung untuk Evaluasi Keuangan, Sarana, dan Prasarana Pendidikan dan Tindak Lanjut dapat diakses melalui tautan berikut berikut: [Klik di sini.](#)